

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap orang tentu sangat membutuhkan pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi setiap manusia yang tidak dapat terlepas atau dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi kunci masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran, yang mana pada umumnya pendidikan tergolong dalam tiga jenis yakni pendidikan formal, nonformal dan informal, yang mana pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sedangkan pada pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai pendidikan yang diadakan atau dibangun oleh lembaga peseorangan seperti kursus, pelatihan dan lainnya. Kemudian pendidikan informal adalah pendidikan dalam bentuk mandiri seperti yang dilakukan dalam lingkup keluarga.¹ Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap kemajuan bangsa dan menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia baik itu yang menyangkut tentang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang.

¹Desi Sianipar, "Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan Suatu Kajian Historis PAK Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 137.

Sekolah menjadi salah satu wadah untuk dapat memulai pendidikan formal. Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang dapat membentuk diri, dalam pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu tenaga pendidik dan peserta didik. Guru memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran, guru menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus sebagai ujung tombak dan garda terdepan yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di mana seorang harus menguasai dan memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena mengajar tidak hanya sekedar mentranfer ilmu pengetahuan saja.² Jadi terkait dengan hal itu pentingnya peran seorang guru harus memiliki berbagai kemampuan yang tidak hanya kemampuan akademik saja akan tetapi seorang guru harus juga mempunyai kemampuan khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dan bukan objek. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh guru dalam menyampaikan ataupun mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan.

Hal penting yang menjadi tugas dan tanggungjawab guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu manajemen atau pengelolaan kelas. Kata Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan kata management dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen atau pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab pembelajaran yaitu guru terhadap perubahan tingkah laku peserta didik, penciptaan hubungan yang baik antar guru dengan peserta didik dan peserta didik

²Muningsih, "Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar Title," *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 5 (2015): 699.

dengan peserta didik sehingga kemudian boleh menciptakan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.³ seorang guru yang bertugas sebagai pengelola dan juga pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus berusaha menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Manajemen atau pengelolaan kelas memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar, yang mana manajemen atau pengelolaan kelas yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan mampu membawa dan mempengaruhi peserta didik untuk memiliki rasa senang dan semangat, karena suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar tinggi.⁴ Pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menciptakan kondisi belajar yang efektif, memberikan minat kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat belajar siswa. Sebagaimana menurut Slameto, minat adalah suatu perasaan yang lebih cenderung atau suka kepada sesuatu, yang dilandasi motivasi dalam diri seseorang untuk mengetahui akan sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh. Adapun indikator dari minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, partisipasi, perhatian siswa.⁵

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Rantepao kelas VIII pada proses pembelajaran PAK, yang mana selama proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung,

³I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 146.

⁴Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 146.

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

selama proses pembelajaran siswa menunjukkan perilaku yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran seperti: siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru, merasa bosan dan ada yang mengantuk, mencari kesibukan sendiri sembunyi-sembunyi bercermin, bersisir, dan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami namun siswa tidak bertanya dan ketika sebaliknya guru kembali bertanya tentang pemahaman siswa terhadap materi siswa hanya diam dan ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan terlihat beberapa siswa asyik bercerita dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa kurang, perilaku-prilaku seperti inilah yang menunjukkan tidak adanya indikator yang menimbulkan minat belajar PAK pada peserta didik seperti pemusatan perhatian, memiliki perasaan senang, keterlibatan aktif atau partisipasi serta ketertarikan dalam proses pembelajaran. kurangnya minat belajar siswa menyebabkan timbulnya tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas, jika masalah tersebut tidak diatasi maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis yaitu: pertama, penelitian oleh Shoutul Ingfana Mahid, dengan judul "Manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Pararang Jember", yang ditulis pada tahun 2017. Persamaan penelitian Shoutul dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Shoutul lebih fokus meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian penulis lebih fokus meningkatkan minat belajar dan perbedaan lokasi penelitian dan mata pelajaran. Kedua, penelitian oleh Dheni Purwati dengan judul "Manajemen kelas

di kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurajen Yogyakarta” penelitian dheni ini berfokus mengenai pelaksanaan manajemen kelas di kelas V yang ditulis pada tahun 2015 dengan metode kuantitatif. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen kelas dan perbedaannya adalah penelitian penulis lebih fokus pada manajemen kelas guru pak dalam meningkatkan minat belajar kemudian perbedaan metode dan lokasi penelitian. Ketiga, penelitian oleh Ahmad Wildanum dengan judul “Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto” penelitian tersebut ditulis pada tahun 2019. Perbedaannya adalah pada penelitian Ahmad lebih fokus membahas tentang bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar dan perbedaan pada lokasi penelitian, sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan minat belajar dan menggunakan metode kualitatif. Kebaruan pada penelitian ini yaitu menyangkut tentang manajemen kelas guru pak dalam meningkatkan minat belajar.

Pentingnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, khususnya kepada anak SMP yang akan beranjak dewasa. Untuk itu minat belajar siswa hendaknya menjadi perhatian utama bagi para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Kristen.

Berangkat dari permasalahan yang penulis telah uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis manajemen kelas guru PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantepao.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kelas oleh guru PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen atau pengelolaan kelas guru PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantepao.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Tulisan ini dapat menjadi referensi bagi IAKN Toraja sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Menjadi media informasi bagi mahasiswa IAKN Toraja yang tentunya akan memperkaya wawasan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai bahan bagi guru atau tenaga pendidik dalam mengemban tugas dan tanggung jawab.
- b. Untuk memperlengkapi penulis dalam rangka mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan hasil penelitian di daerah lain.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang mendeskripsikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teori yang terdiri dari kerangka teoretis mengenai manajemen kelas guru PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Bab III : Metode penelitian yang menyangkut gambaran umum lokasi dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian berupa daftar wawancara serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V : Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.